

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006).

Pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan nasional. Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari PMDN, IPM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka

panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk. Dengan demikian, manifestasi dari pertumbuhan ekonomi diwujudkan dalam peningkatan output jangka panjang atau secara berkesinambungan (Todaro, 2000).

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untung menghasilkan barang dan jasa juga akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang.

Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja yang menambah keterampilan kerja mereka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala provinsi atau kabupaten/kota.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah Daerah yang berperan penting dalam menyukseskan perekonomian daerahnya melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, sebagai upaya meningkatkan peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan nasional, maka pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya terutama dalam era otonomi luas sekarang ini.

Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi Provinsi Lampung juga berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Masing-masing provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Lampung harus mampu menghadapi tantangan perekonomian global yaitu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi terutama dalam era reformasi dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk mengelola kekayaan daerah yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk kegiatan pembangunan di daerah tersebut.

Tabel 1.PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1996-2012 (dalam jutaan)

Tahun	PDRB Propinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan
1996	15.915.506
1997	17.247.544
1998	18.284.378
1999	19.851.771
2000	23.245.983
2001	24.079.608
2002	25.079.608
2003	26.898.052
2004	28.262.289
2005	29.397.248
2006	30.861.360

2007	32.694.890
2008	34.443.152
2009	36.256.295
2010	38.378.425
2011	40.829.411
2012	43.505.816

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Berdasarkan Tabel 1. PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga konstan periode 1996-2012 gambaran positif. PDRB Provinsi Lampung mengalami kenaikan setiap tahun nya. Dalam upaya memacu pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, maka diperlukan evaluasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dalam menentukan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi tersebut akan dijadikan sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tidak lepas akan kebutuhan penanaman modal atau Investasi, karena Investasi adalah kebutuhan utama dalam pembangunan yang menghendaki adanya tingkat pertumbuhan. Menyadari penting nya Investasi dalam pembangunan ekonomi maka pemerintah berusaha meningkatkan pengeluaran serta kebijaksanaan guna mendorong sektor-sektor untuk ikut dalam memperkuat tumbuhnya perekonomian nasional.

Investasi atau penanaman modal adalah motor suatu perekonomian, banyaknya investasi yang direalisasikan didalam suatu negara yang bersangkutan, sedangkan sedikitnya Investasi akan menunjukkan lambannya laju pertumbuhan

ekonomi (Rosyidi,1991)

Menurut Sukirno Sadono (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat , pendapatan nasional serta kesempatan kerja. (2). Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi (3).Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat di suatu negara semakin besar. Dengan diasumsikan bahwa investasi swasta dan publik di bidang sumberdaya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penurunan skala hasil. Meskipun teknologi tetap diakui memainkan peranan yang sangat penting, namun model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa teknologi tersebut tidak perlu ditonjolkan untuk menjelaskan proses terciptanya pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Tabel 2. Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Lampung 1996-2012 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	PMDN
1996	1.705,779
1997	1.632,537
1998	1.755,960
1999	1.880,680
2000	1.225,385
2001	1.445,693
2002	1.556,803
2003	1.755,073
2004	1.827,234
2005	2.729,130
2006	2.599,480
2007	951,356
2008	742,632
2009	1.948,356
2010	857,553
2011	3.751,948
2012	2.712,576

Sumber: BPMD Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel 2 jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Lampung berfluktuasi dari tahun 1996 hingga 2012 berfluktuatif. Oleh karena itu pemerintah harus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif serta sarana yang memadai.

Pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari modal yang dapat diwujudkan dalam bentuk investasi. Investasi tersebut dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan perluasan tenaga kerja yang diperoleh dari pemerintah, swasta dan pinjaman luar negeri.

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003).

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu kesehatan yang diukur dari rata-rata usia harapan hidup, pengetahuan dan pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dan standar hidup layak (kesejahteraan) secara keseluruhan. IPM berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno Sadono, 2006).

Salah satu pelopor pendekatan pembangunan manusia dalam Ilmu Ekonomi Pembangunan adalah Sen Amartya (1999) melalui konsep *human capabilities approach*. Pendekatan ini menekankan pada gagasan kemampuan (*capabilities*) manusia sebagai tema sentral pembangunan. Manusia harus menjadi inti dari gagasan pembangunan, dan hal ini berarti bahwa semua sumberdaya yang diperlukan dalam pembangunan harus dikelola untuk meningkatkan kapabilitas

manusia. Gagasan ini sejalan dengan pemikiran United Nations Development Programme (UNDP) yang diterjemahkan ke dalam beberapa indikator sosial-ekonomi yang menggambarkan kualitas hidup dalam beberapa ukuran kuantitatif, seperti kemampuan ekonomi, kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel.3 Nilai IPM Provinsi Lampung Tahun 1996-2012

Tahun	IPM (%)
1996	67,4
1997	67,5
1998	67,5
1999	63,0
2000	62,6
2001	63,0
2002	65,8
2003	66,0
2004	68,4
2005	68,8
2006	69,3
2007	69,7
2008	70,3
2009	70,9
2010	71,4
2011	71,9
2012	72,4

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Menurut Tabel.3 diatas nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan IPM dalam proses pertumbuhan ekonomi, karena dengan modal manusia yang berkualitas maka kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik.

Kualitas modal manusia ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan, yang mana hal tersebut dapat dicerminkan melalui nilai indeks pembangunan manusia (IPM). Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi daerah. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya.

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004).

Selain investasi dan IPM, tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Jumlah penduduk yang besar akan berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja yang besar. Namun, peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh.

Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke

kota (Todaro,2000). Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan dalam bidang ekonomi adalah sumberdaya manusia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus hidup manusia sejak dalam kandungan hingga akhir hidupnya. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka (Jhingan, 2004). Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat partisipasi sumberdaya manusia yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam dunia kerja atau tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses produksi, akan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan suatu daerah ikut meningkat akibat barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, dan hal ini akan memberi dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Menurut UU N0. 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun menurut ILO (International Labour Organization) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia antara 15–64 tahun. Namun, kebiasaan yang dipakai di Indonesia adalah seluruh penduduk berusia 10 tahun ke atas karena pada usia tersebut seorang penduduk sudah dianggap mulai dapat bekerja. Penduduk usia kerja ini dibedakan lagi menjadi angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*not in the labor force*).

Permasalahan dalam ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala nasional maupun regional mendapat perhatian banyak orang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi membutuhkan penambahan investasi dan kebijakan ekonomi yang kondusif merupakan suatu hal penting. Dengan penambahan investasi baru diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya juga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Tabel 4. Menunjukkan kondisi ketenagakerjaan Provinsi Lampung tahun 1996-2012

**Tabel 4. Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Lampung (Dalam Juta Jiwa)
Tahun 1996-2012**

Tahun	Tenaga Kerja
1996	3.121.320
1997	3.121.766
1998	3.169.325
1999	3.532.556
2000	3.552.557
2001	3.731.869
2002	3.932.932

2003	4.113.736
2004	4.303.123
2005	4.488.878
2006	4.587.186
2007	4.687.646
2008	3.568.770
2009	3.627.155
2010	3.686.346
2011	3.761.621
2012	3.632.415

Sumber: Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Provinsi Lampung, 2013

Dari Tabel 4 diatas dapat kita lihat penduduk Provinsi Lampung tahun 1996 berjumlah 3.121.320 dan mengalami kenaikan pada tahun 2002 berjumlah 6.787.654 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2003 berjumlah 6.852.998 jiwa terdiri dari 4.113.736 jiwa angkatan kerja. Pada tahun 2004 jumlah penduduk meningkat menjadi 6.915.951 jiwa, jumlah penduduk yang meningkat juga diiringi jumlah angkatan kerja yang meningkat yaitu 4.303.123 jiwa. Pada tahun 2011 jumlah penduduk di Provinsi Lampung meningkat menjadi 7.691.007 jiwa, dan angkatan kerja mengalami penurunan yaitu 3.761.621 dari tahun sebelumnya. Begitu pula pada tahun 2012 jumlah penduduk mengalami peningkatan yaitu 7.691.097 jiwa dan jumlah angkatan kerja pun menurun yaitu 3.632.415 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik tetap harus di dukung dengan ketersediaan tenaga kerja baik itu pekerja ahli maupun pekerja kasar (buruh).

Dengan demikian penting sekali untuk kita meningkatkan jumlah lapangan kerja agar menampung jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah dari tahun ke

tahun, sehingga daya produksi barang dan jasa akan meningkat secara signifikan yang mana bisa di katakan bisnis berkembang dan maju.

Penting sekali Departemen Tenaga Kerja juga perlu membuat wadah training bagi para masyarakat yang hendak bekerja agar sesuai dengan kebutuhan sebuah perusahaan sehingga bisa menyerap tenaga kerja dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

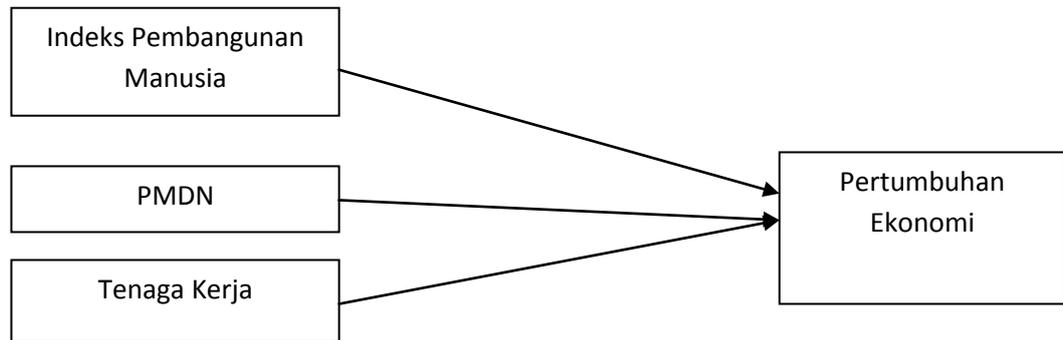
Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

D. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi meningkatkan persediaan sumberdaya yang dibutuhkan pembangunan manusia. Peningkatan sumberdaya bersama dengan alokasi sumberdaya yang tepat serta distribusi peluang yang semakin luas, khususnya kesempatan kerja akan mendorong pembangunan manusia lebih baik. Hal ini berlaku juga sebaliknya, pembangunan manusia mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Selain Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi swasta dan tenaga kerja.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PMDN, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, dimana keadaan masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul, berdasarkan perumusan masalah diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi .
3. Diduga Tenaga Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.